

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI UNIVERSITAS  
SAHID SURAKARTA****Robeth Is Lukmandar****PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA DAN SENI  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA****ABSTRAK**

Pendidikan merupakan sektor terpenting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Pengertian belajar menurut Walgito (2006) adalah pembentukan tingkah laku baru yang sifatnya dapat dikendalikan. Banyak hal yang dikeluhkan oleh pelajar khususnya mahasiswa yang merantau. Diantaranya adalah sulitnya beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru, sulitnya proses dalam menjalin hubungan dengan teman baru, ketidak mampuan hidup mandiri setelah berpisah dengan orang tua, hingga ketidak mampuan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan di Universitas Sahid Surakarta yang berstatus masih aktif, dengan sampel sebanyak 60 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu alat ukur, yaitu skala penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Schneiders. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for Windows Release. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) sebesar  $-0,055$  dengan  $\rho = 0,679$ . Karena hasil korelasi bertanda negatif, maka dengan demikian hipotesis ditolak kebenarannya dengan taraf signifikansi  $\rho = 0,679$  ( $\rho < 0,000$ ).

**Kata kunci :** *penyesuaian diri, belajar, dan prestasi belajar*

**ABSTRACT**

Education is most important sector it should be noted in reaching an objective of national development. Education closely related to learn. according to a study Walgito (2006) is establishment of new behavior that includes can be controlled. Many things that are complained by students especially students wander. Including difficulty to adapt to neighborhood new, difficult process in a relationship with new friends, the excessive live independently after meet parents, until the inability to achieve a good study results.

The subject of the research is students wander at the University of Sahid Surakarta who are still active, with samples from 60 people. Measuring instrument used in this research using only one measuring instrument, the adjustment based on a scale self aspects presented by Schneiders. While for the achievement learn to use IPK rate (Index Cumulative Achievement).

Analysis of statistics used to test hypotheses in this research technique correlation product moment that Karl Pearson with program assistance SPSS version 20.0 for Windows release. Results of the analysis obtained a correlation coefficient ( $R_{xy}$ ) of -0,055 with  $\rho = 0,679$ . Since the correlation marked negative, and that hypothesis rejected deal with standard significance  $\rho = 0,679$  ( $\rho < 0,000$ ).

**Keywords:** *self adjustment, learning, and learning of achievements.*

## PENDAHULUAN

Belajar dijalankan dengan penuh kesadaran dan dengan cara sistematis untuk mengembangkan potensi atau pun bakat dalam diri individu. Mengingat pendidikan merupakan salah satu sektor penting, hal yang perlu dimiliki seorang pelajar adalah kesiapan diri dalam menghadapi segala situasi demi mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman di perguruan tinggi seperti yang dicita-citakan. Atas dasar inilah banyak pelajar yang rela meninggalkan keluarga, kerabat, dan kampung halaman untuk mendapatkan perguruan tinggi di lingkungan yang baru sebagai mahasiswa perantauan.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Pengertian belajar menurut Walgito (2006) adalah pembentukan tingkah laku baru yang sifatnya dapat dikendalikan.

Sedangkan Skinner (Syah, 2003) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Mengacu dari beberapa pendapat di atas, belajar merupakan proses perubahan atau pembentukan tingkah laku bersifat progresif dan dapat dikontrol yang dilakukan individu lewat kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

Sebagai mahasiswa perantauan hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kesulitan yang sering muncul dialami mahasiswa rantau saat pertama kali tinggal di Jawa adalah perbedaan bahasa. Menurut Niam (Wijanarko, 2013) salah satu dampak negatif dari kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah stressakulturasi. Stres akulturasi adalah serangkaian pengalaman

psikologis yang kompleks, biasanya tidak menyenangkan dan mengganggu. Siregar (2002) dalam jurnal Antropologi dan Konsep Kebudayaan mengatakan lingkungan tempat tinggal yang baru menuntut seseorang mempelajari kebudayaan yang baru pula. Oleh sebab itu, setiap individu harus mau mempelajari adat istiadat atau norma dilingkungan yang baru.

Penyesuaian diri bukan merupakan masalah yang sederhana bagi individu ketika melakukan interaksi di lingkungan sosial yang baru. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan sangat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan Walgito (2006), pengertian penyesuaian dalam arti luas yaitu individu dapat mengubah diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan

dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu individu diharapkan mampu mengontrol lingkungannya sehingga dapat hidup selaras dan harmonis untuk mencapai tujuannya, yaitu berhasil atau berprestasi di pendidikan formal.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan belajar. Individu dengan penyesuaian diri positif akan dengan mudah mengarahkan serta mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru, dan mampu memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar dalam lingkungan sosial. Sebaliknya, jika individu mempunyai penyesuaian diri yang negatif maka individu tidak mampu mengarahkan serta mengatur dorongan-dorongan

dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar dalam lingkungan sosial.

Penyesuaian diri yang kurang baik dalam diri individu sebagai mahasiswa, dapat mengakibatkan adanya ketidaknyamanan dalam proses menumbuhkan semangat belajar. Demi menunjang keberhasilan individu dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, hendaknya mahasiswa perantauan harus memiliki penyesuaian diri yang positif. Dengan penyesuaian diri positif diharapkan mahasiswa rantau dapat mengontrol perilakunya kearah yang lebih potensial dan produktif, salah satunya memperoleh prestasi belajar

yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa perantauan di Universitas Sahid Surakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Prestasi Belajar**

Menurut Suryabrata (2008), prestasi adalah nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai rumusan terakhir hasil pendidikan yang biasanya diberikan melalui lambang atau angka. Sedangkan pengertian belajar menurut Hilgard (Mulyati, 2005), belajar adalah suatu kegiatan yang memang diupayakan agar terjadi perubahan pada diriindividu. Cronbach (Suryabrata, 2008) menyatakan belajar sebagai hasil dari pengalaman yang ditangkap mempergunakan panca indra. Menurut Suryabrata (Irfan, 2000)

belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial. Senada dengan Suryabrata, Skinner (Syah, 2003) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2003), antara lain:

1. Faktor internal (dalam diri siswa), keadaan kondisi dan jasmani siswa:
  - a. Aspek fisiologis: keadaan umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran tubuh dan sendi-sendinya
  - b. Aspek psikologis: intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi
2. Faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi lingkungan di luar siswa:
  - a. Lingkungan sosial: lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa
  - b. Lingkungan non-sosial: faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa
  - c. Faktor pendekatan belajar: jenis upaya dan strategi siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran secara efektif dan efisien guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan

belajar tertentu

### **Penyesuaian Diri**

Walgito (2004) menyatakan penyesuaian diri adalah bahwa individu dapat meleburkan diri dalam lingkungan yang dihadapinya atau sebaliknya dapat merubah lingkungan untuk dapat disesuaikan dengan apayang diinginkan atau dicapai oleh individu yang bersangkutan. Begitu juga Gerungan (2000), menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah mengubah diri sendiri dengan keadaan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya. *Adjustment* atau yang sering dikenal dengan penyesuaian diri menurut Mappiare (Widianingsih, 2009) adalah suatu usaha yang dilakukan individu agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Mu'tadin (2002) juga

menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial yang berlaku.

Schneiders (1999) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi enam aspek sebagai berikut:

1. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan  
Menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara inteligen dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu
2. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

- Menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi
3. Frustrasi personal yang minimal  
Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.
  4. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri  
Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekali pun menunjukkan penyesuaian yang normal
  5. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu  
Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar
  6. Sikap realistis dan objektif  
Sikap yang realistis dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan

keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Metode merupakan salah satu unsur penting dalam suatu penelitian dan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Dengan adanya metode, maka hasil suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan hasilnya, Hadi (2004).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel tergantung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan di Universitas Sahid Surakarta yang berjumlah 50 mahasiswa. Metode pengambilan data menggunakan skala. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* dari program SPSS versi 20.0 *for windows release*.

Berdasarkan perhitungan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* pada variabel penyesuaian diri diperoleh nilai  $= 0,619$ , berarti data variabel penyesuaian diri berdistribusi normal.

Sedangkan untuk variabel prestasi belajar, peneliti menggunakan IPK dan didapat nilai  $= 0,990$  berarti data variabel prestasi belajar juga terdistribusi normal

#### 2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji *Oneway*

*Anova* diperoleh nilai  $F = 0,209$  dan  $F_{table} = 0,651$ , berarti dari data tersebut dapat dilihat bahwa hubungan kedua variabel adalah tidak linear ( $p < 0,05$ ).

### Uji Hipotesis

Hasil hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,055$  dengan  $r_{table} = 0,679$ . Dengan demikian hipotesis ditolak dengan taraf yang tidak signifikan ( $p < 0,01$ ). Korelasi Pearson bertanda negatif ( $-0,055$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang searah antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar, sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi penyesuaian diri maka tidak mempengaruhi prestasi belajar.

Tabel 1.

Data Hipotetik dan Data Empirik

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Penyesuaian Diri	63	166	90.95	11,757	42	164	102,5	20,5
Prestasi Belajar	2,00	3,96	3.0885	0.31552				

Keterangan:

X = Skor variabel

SD = Standar deviasi

M = Mean

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel penyesuaian diri terdapat *mean* hipotetik ( $\mu = 102,5$ ) sedangkan *mean* empirik sebesar ( $\mu = 90.95$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih rendah dari pada *mean* hipotetik, yaitu sebesar  $\mu = 90.95$ .

Tabel diatas juga dapat menjelaskan mengenai kategorisasi untuk mengetahui tinggi rendahnya penyesuaian diri sampel penelitian. Dari variabel-variabel penelitian maka dapat dilakukan kategorisasi (Azwar, 2008). Berikut ini adalah norma kategorisasi:

Tabel 2.

Tabel Norma Kategori Skor Subjek

Kategori	Norma
Tinggi	$X > +1SD$
Sedang	$-1SD < X \leq +1SD$
Rendah	$X \leq -1SD$

Keterangan:

X = Nilai penyesuaian diri

$\bar{X}$  = Mean hipotetik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategori tersebut, maka diperoleh hasil pengukuran sebagai berikut:

Rentang Nilai	Katego	Juml	persentas
$X > 123$	Tinggi	0	0 %
$88 < X \leq 123$	Sedang	34	56.7 %
$X \leq 88$	Renda	26	43.3 %
Jumlah		60	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 34 orang atau sekitar 56.7% sampel penelitian memiliki kemampuan penyesuaian diri yang sedang, dan 26 orang atau sebanyak 43.3% sampel penelitian termasuk dalam kategori rendah. Keseluruhan sampel penelitian berjumlah 60

orang dan tidak satu pun sampel penelitian yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang tinggi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis korelasi Product Moment diperoleh koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) sebesar -0,055 dengan  $r_{table} = 0,679$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau tidak berkorelasi positif antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa perantauan di Universitas Sahid Surakarta. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak kebenarannya. Hal ini berarti penyesuaian diri tidak dapat dijadikan prediktor (variabel bebas) untuk memprediksi prestasi belajar. Semakin tinggi penyesuaian diri maka tidak mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah

penyesuaian diri juga tidak mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Penyesuaian diri secara garis besar dijelaskan oleh Walgito (2006) sebagai tindakan meleburkan diri dengan lingkungan sosial, dan sebaliknya dapat menguasai lingkungan sosial agar sesuai dengan yang diharapkan. Syah (2003), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Dari pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang mengalami hambatan dalam belajar dapat dipastikan tidak bisa melakukan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Secara umum, apabila penyesuaian diri seorang individu rendah, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam

melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan atau proses belajar yang dilakukan individu sebagai mahasiswa.

Hasil analisis data pada subjek penelitian yaitu mahasiswa perantauan yang menempuh pendidikan di Universitas Sahid Surakarta menunjukkan hasil yang berbeda dari beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, sehingga secara otomatis hipotesis yang disimpulkan dari beberapa teori di Dengan kata lain, hipotesis ditolak dalam penelitian ini dengan koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) sebesar  $-0,055$  dengan  $p = 0,679$

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Syah (Latipah, 2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: faktor fisiologis atau faktor jasmaniah dan psikologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan nutrisi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan nutrisi. Anak-anak yang kurang nutrisi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran. Selain kesiapan fisik dengan nutrisi yang cukup, kondisi panca indra yang lengkap dan berfungsi penuh merupakan faktor penting. Begitu pula

kondisi psikologis, belajar pada hakikatnya merupakan serangkaian proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi adalah faktor psikologis. utama yang mempunyai pengaruh dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat

internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya (Sugiarti, 2010).

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pola asuh orang tua, gaya atau pendekatan yang digunakan siswa dalam belajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme pendidik. Pola asuh orang tua meliputi bagaimana cara orang tua membangun relasi antar anggota keluarga. Gaya siswa dalam belajar yang dimaksud adalah regulasi siswa tersebut dalam menyikapi tanggung jawab dirinya sebagai seorang pelajar yang harus tau bagaimana cara belajar yang efisien. Sarana atau fasilitas belajar harus diperhatikan untuk menghasilkan

*out put* belajar yang baik.

Selain hal tersebut di atas, dijelaskan oleh Surakhman (Asril, 2011) latihan soal yang sering diberikan seorang pendidik juga menentukan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Latihan soal merupakan suatu metode pembelajaran untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan terhadap sesuatu yang dipelajari dan dilakukan berulang kali, dengan melakukannya secara berulang kali dan teratur maka pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. Selain hal tersebut di atas, dijelaskan oleh Surakhman (Asril, 2011) latihan soal yang sering diberikan seorang pendidik juga menentukan keberhasilan dalam

mencapai prestasi belajar yang baik. Latihan soal merupakan suatu metode pembelajaran untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan terhadap sesuatu yang dipelajari dan dilakukan berulang kali, dengan melakukannya secara berulang kali dan teratur maka maka pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapiagakan. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak mempunyai korelasi positif dengan penyesuaian diri sebesar  $(R_{xy})$  sebesar  $-0,055$  dengan  $p = 0,679$ . Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan dalam belajar pada siswa dalam memperoleh prestasibelajarnya. Dari beberapa tokoh di atas seperti

Syah dan Surakhman kemudian penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain, yaitu: faktor internal berupa nutrisi atau gizi, faktor psikologis berupa inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi, dan konsep diri. Faktor eksternalnya meliputi lingkungan belajar, pola asuh orang tua, gaya atau pendekatan yang digunakan siswa dalam belajar, fasilitas belajar, profesionalisme pendidik, dan latihan soal yang diberikan secara berulang kali.

## **PENUTUP**

Berdasar hasil analisis data

dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) sebesar  $-0,055$  dengan  $r = 0,679$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap dua variabel yaitu penyesuaian diri dan prestasi belajar pada mahasiswa perantauan di Universitas Sahid Surakarta.
2. Dari data empirik dan hipotetik dapat disimpulkan bahwa *mean* empirik lebih rendah dari pada *mean* hipotetik, yaitu sebesar  $\mu = 90,95$  (dari  $\mu = 102,5$ ).
3. Hasil kategori menunjukkan bahwa terdapat 34 orang dari 60

sampel atau sekitar 56.7% sampel penelitian memiliki kemampuan penyesuaian diri yang sedang

Dari hasil tersebut penulis mengajukan beberapa saran: Bagi subjek penelitian diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, karena kemampuan menyesuaikan diri dilingkungan tempat tinggal yang baru akan memberikan kepuasan dalam diri untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Universitas diharapkan memberikan kenyamanan dalam dalam memfasilitasi mahasiswa dan dosen untuk terwujudnya situasi belajar-mengajar yang harmonis. Hal tersebut dapat terwujud jika sarana dan prasarana penunjang belajar yang ada di dalam kelas atau di lingkungan kampus memenuhi

standar untuk belajar dan berkegiatan. Dengan demikian maka mahasiswa akan memiliki minat dalam belajar dan menunjukkan sikap yang positif di lingkungan kampus. Begitu pula dengan dosen, apabila sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar tersedia sesuai standar maka akan meningkatkan profesionalisme kerja.

Bagi keluarga subjek, terutama orang tua siswa diharapkan untuk selalu memantau anaknya dan diusahakan untuk selalu menjalin dan menciptakan hubungan yang harmoni dengan anaknya. Bagi keluarga atau orang tua siswa yang berada di daerah asal tempat tinggal, hal tersebut harus dilakukan karena mengingat jauhnya jarak antara orang tua dan anak. Menelpon atau memberikan beberapa kebutuhan anak merupakan wujud dari perhatian, hal tersebut perlu

dilakukan supaya anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asril. 2011. Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Hang Tuah Jakarta. *Jurnal Psikologi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2953/1/ASRIL-FPS.PDF>
- Gerungan, W. A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Irfan. S. 2000. *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latipah, Eva. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, volume 37, no. 1, Juni 2010: 110 – 129.<http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7696/5962>
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mu'tadin, Z. 2002. Penyesuaian Diri Remaja. [http://www.epsikologi.com/epsi/individual\\_detail.asp?id](http://www.epsikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id)

- Schneiders, A. A. 1999. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Siregar, L. 2002. Antropologi dan Konsep Kebudayaan. *Jurnal Antropologi Papua*, Volume 1. No. 1, Agustus 2002, ISSN: 1693.
- Sugiarti, L. R. 2010. Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*: Volume 3, No. 2, Juni 2010
- Suryabrata, S . (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah. M. 2003. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Cetakan ke
- Dua. Jakarta: PT. Raja
- Walgito. 2004. *Psikologi Sosial*. Andi Offset: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widianingsih, R. 2009. *Dukungan Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Mantan Pengguna Narkoba*. *Jurnal Psikologi*: Volume 3, No. 1, Desember 2009.
- Wijanarko, E., dan Muhammad Syafiq. 2013. Studi Fenomenologi pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, Februari 2013